

**PENGARUH PENGAJIAN IHM
(IKATAN HAJI MUSLIMAT) TERHADAP
KESADARAN BERSHODAQOH ANGGOTANYA
DI KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

LAIDIA MARYATI

B.O. 1.3.94.036



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI
JANUARI 1999**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lydia Mariati ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Januari 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,
Drs. H. Hmam Sayuti Farid, SH
NIP. 150 064 662



Ketua,

Drs. H. Mas Muhammad
NIP. 150 170 126

Sekretaris,

Drs. Ali Arifin
NIP. 150 259 422

Penguji I,

Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

Penguji II,

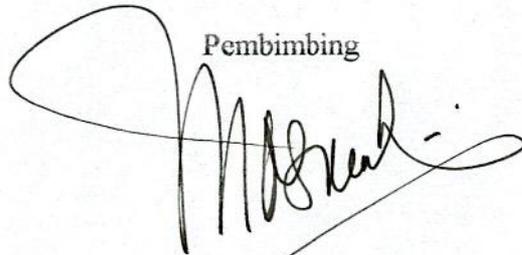
Drs. Nur Syam, MSi
NIP. 150 228 392

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Lydia Mariati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Desember 1998

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mas Muhammad', with a large, sweeping flourish on the left side.

Drs. H. Mas Muhammad
NIP. 150 170 126

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Perumusan Masalah	7
E. Pembatasan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikansi Penelitian	8
H. Postulat dan Hipotesis	8
1. Postulat	8
2. Hipotesis	9

5. Unsur-unsur Pengajian	22
6. Proses Pengajian	22
C. Pengertian Shodaqoh	23
1. Pengertian Shodaqoh	23
2. Jenis-jenis Shodaqoh	26
3. Sebab-sebab Timbulnya Shodaqoh	26
4. Macam-macam Shodaqoh	27
5. Pengertian Kesadaran Bershodaqoh	28
D. Pengaruh Pengajian Melalui Organisasi Terhadap Kesadaran Bershodaqoh	31

**BAB III : STUDI EMPIRIS IHM TERHADAP KESADARAN
BERSHODAQOH ANGGOTANYA DI KAB. PATI
JAWA TENGAH**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	35
1. Tinjauan Geografis	35
2. Pembagian Wilayah	35
3. Jumlah Penduduk	36
4. Sejarah Berdirinya IHM	38
5. Data Tentang Susunan Pengurus IHM	39
B. Aktifitas Yang Berkaitan Dengan Kesadaran Bershodaqoh	43
1. Bidang Dakwah	43
2. Bidang Sosial	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar terdapat adanya kesamaan pandangan di dalam memahami skripsi berjudul “ PENGARUH PENGAJIAN IKATAN HAJI MUSLIMAH (IHM) TERHADAP KESADARAN BERSHODAQOH ANGGOTANYA DI KABUPATEN PATI - JAWA TENGAH “ maka perlu adanya kesamaan pandangan dalam memahaminya. Untuk itu penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

1. PENGARUH

Pengaruh di dalam kamus psikologi diartikan sebagai kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian, keyakinan, pandangan, atau kebiasaan seseorang individu atau masyarakat. (Dali Gulo, 1982 : 273).

2. PENGAJIAN

Pengajian menurut Abdul Karim Zaidah adalah pada kebiasaannya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist atau menerangkan suatu ajaran agama seperti masalah fiqh, pengajian itu biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian itu. (Abdul Karim Zaidan , 1980 : 270).

3. IHM (Ikatan Haji Muslimah)

IHM adalah suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang telah menunaikan ibadah haji.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Hal-hal yang mendorong penulis dalam menentukan judul skripsi diatas adalah :

1. Karena orang-orang yang sudah masuk sebagai anggota IHM nampak semakin besar perhatiannya terhadap berbuat kebajikan.
2. Karena tertarik pada tujuan di IIM serta kegiatan yang ada di dalamnya, yakni tujuan mempertahankan haji supaya tetap mabrur dan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran bershodaqoh.
3. Karena permasalahan ini sesuai dengan jurusan yang ada pada PPAI di fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. IIM sebagai organisasi yang berlingkup kabupaten Pati, mempunyai karakteristik model dakwah dalam pengembangan Islam di mana agama Islam sebagai rahmatan lil alamin.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat, akan tetapi ajaran kesempurnaan Islam itu hanya merupakan angan-angan saja, jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran agama itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistim Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bersama hancurnya bumi ini.

Agama bagi manusia adalah sebagai pedoman, pegangan, dan petunjuk kehidupan. Islam sebagai ajaran agama adalah permanen, sejak diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sampai berakhirnya manusia nanti. Ajaran Islam ini tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan penjabarannya dalam sunnah Rasul. Ajaran syariat menunjukkan integrasi positif, berupa keseimbangan – keseimbangan yang diperlukan kehidupan, memberikan kesejahteraan dan ketentraman lahir dan batin, yakni berupa keseimbangan :

1. Jasmani dan rohani
2. Dunia dan akherat
3. Aktifitas kekaryaan dan ubudiyah
4. Material dan spiritual
5. Individual dan sosial. (M.Syafaat Habib, 1978 : 45)

Sebagai umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima, yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang mampu. Yang dimaksud umat Islam yang terkena kewajiban melaksanakan ibadah haji adalah umat Islam yang sudah baligh, berakal sehat, merdeka, mampu (bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan selama pergi haji serta ada biaya untuk kesana).(H. Sulaiman Rasyid, 1976 : 241)

Konkwensi dari uraian tersebut diatas terdapat dalam firman Allah surat Ali Imron ayat 97 yang berbunyi :

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Artinya: “ Dan karena Allah wajiblah atas orang-orang melakukan ibadah haji ke-Bait, yaitu bagi yang mampu melakukan perjalanan haji kesana.” (Al-Qur'an dan Terjemah, 1986 : 92)

Dan selain harta itu diperintahkan membelanjakan untuk kepentingan agama (kejalan Allah) juga diserukan untuk membelanjakan (memberikan) kepada fakir miskin dan yatim piatu dan ini terdapat dalam firman Allah daaalam surat Adz-Dzariyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya :” Dan harta-harta mereka ada hak untuk fakir miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak dapat bagian “. (Al-Qur’an dan Terjemah, 1986 : 859)

Akan tetapi tidak semua anggota IHM mampu mengembangkan ukhuwah Islamiyahnya pada tingkat atau bentuk yaang ideal seperti yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengetahuinya.

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut diatas timbul permasalahan sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh bagi anggota IHM setelah diadakannya pengajian rutin tiap satu bulan sekali terhadap kesadaran bershodaqoh?
2. Sejauh mana pengaruh pengajian IHM terhadap kesadran bershodaqoh anggotannya?

E. PEMBATAAN MASALAH

1. Pengajian disini dimaksudkan pertemuan rutin tiap satu bulan sekali yang diadakan IHM di rumah anggota di kab. Pati.

2. Kesadaran bershodaqoh terbatas pada penyantunan yatim piatu, dhu'afa, membantu daerah yang terkena musibah serta menyumbangkan untuk mensiarkan Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pengajian IHM terhadap kesadaran bershodaqoh anggotanya di kab. Pati Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian IHM terhadap kesadaran bershodaqoh anggotanya.

G. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam tubuh IHM, khususnya dalam bidang ilmu dakwah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa fakultas dakwah di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dapat mengetahui aspek sosiologis di Indonesia , dalam hal ini pengaruh pengajian IHM terhadap peningkatan ukhuwah Islamiyah anggotanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. POSTULAT DAN HIPOTESIS

1. POSTULAT

- A. "Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, jika dakwah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah (materi), wasilah (media), dan thoreqoh (metode) tertentu maka akan timbul responsi dan efek pada obyek dakwah." (M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, 1991 : 60)

- B. ".....peri kehidupan manusia hanya dapat berkembang maju dalam hidup berjamaah (society) dengan meminjam bahasa yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sering dipakai ilmu hayat (biologi), ilmu masyarakat (sosiologi),
 man is born a social being, manusia dilahirkan sebagai makhluk
 sosial hidup perorangan dan hidup berjaln, yang satu bergantung
 pada yang lain, begitulah fitrah manusia. (M.Natsir,1986 : 35)

2. HIPOTESIS

- Ho (hipotesis nihil)

Tidak ada pengaruh pengajian IHM terhadap kesadaran
 bershodaqoh anggotanya di Kab. Pati Jawa Tengah

- Hi (hipotesa kerja)

Ada pengaruh pengajian IHM terhadap kesadaran bershodaqoh
 anggotanya di Kab. Pati Jawa Tengah.

I. VARIABEL

1. Variabel bebas (independen)

Adalah pengajian rutin IHM tiap satu bulan sekali

2. Variabel terikat (dependen)

Berupa kesadaran bershodaqoh anggotanya.

J. METODOLOGI PENELITIAN

1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota IHM yang
 aktif dalam pengajian yakni sebanyak 1200 orang.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah dengan
 menggunakan tehnik sampel random , atau sampel acak , atau sampel
 campuran , karena dalam sampel random ini peneliti mencampur subyek-

3. TEHNIK ANALISA DATA

Sebagai persiapan menghadapi analisa data terlebih dahulu data yang sudah terkumpul diolah dengan jalan :

- a. Editing adalah penelitian atau pengecekan data atau bahan-bahan yang masuk (dikumpulkan , yang dicek adalah kebenarannya, dan up to date atau tidaknya).
- b. Coding adalah pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda dapat berupa angka atau huruf.
- c. Tabulasi adalah kegiatan merumuskan data kedalam beentuk tabel atau grafik statistik dan sebagainya.(Marzuki, 1989 : 81-83)

Kemudian dianalisa dengan analisa statistik untuk menguji kebenaran hipotesa dengan rumus :

- a. Chi kwadrat

Tehnik ini digunakan untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh variabel independen (X)² terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : X² : Chi kwadrat

F_o : Frekwensi yang diperoleh (diobservasikan dalam Sampel).

F_h : Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai

pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi. (Sutrisno Hadi, 1992 : 317)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Koofisien Korelasi

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana kekuatan yang ditimbulkan dari pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) digunakan kriteria ukuran sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{X^2 / (X^2 + N)}. \text{ (Suharsimi Ari Kunto, 1991 : 232)}$$

Kurang dari 0,20 : pengaruh rendah sekali

0,20 – 0,40 : pengaruh rendah tapi pasti

0,40 – 0,70 : pengaruh cukup berarti

0,70 – 0,90 : pengaruh tinggi

0,90 keatas : pengaruh sangat kuat. (Jalaludin Rahmat, 1981 : 41)

K. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar lebih mudah memahami isi dari skripsi ini, maka digunakan sistimatika pembahasan sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Dalam bab ini dapat diketahui gambaran secara singkat mengenai isi skripsi karena memuat penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, landasan teori, postulat dan hipotesis, variabel dan definisi variabel, terdiri dari variabel bebas dan terikat.. Metodologi penelitian terdiri dari populasi dan sampel,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jenis, sumber, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, dan tehnik pengolahan data yang menggunakan rumus chi kwadrat dan pengukuran dengan koofisien korelasi, sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II :Studi teoritis tentang IHM dan pengaruhnya terhadap kesadaran bershodaqoh anggotanya yang meliputi sekilas tentang lembaga dakwah, pengajian sebagai salah satu bentuk dakwah serta pengaruh pengajian terhadap kesadran bershodaqoh anggotanya.

BAB III :Diskripsi obyek penelitian yang terdiri dari letak wilayah , gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya IHM , aktifitas yang berkaitan dengan kesadaran bershodaqoh

BAB IV :Penyajian data dan analisa data, pengaruh pengajian IHM terhadap kesadaran bershodaqoh.

BAB V :Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan bab-bab terdahulu,saran, dan terakhir penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDY TEORITIS TENTANG LEMBAGA DAKWAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESADARAN BERSHODAQOH ANGGOTANYA

A. SEKILAS TENTANG LEMBAGA DAKWAH

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang apa yang dimaksud dengan pengertian lembaga dakwah, maka terlebih dahulu akan dibahas tentang pengertian, fungsi, unsur, serta prinsip-prinsip lembaga dakwah.

1. Pengertian Lembaga Dakwah

Berdasarkan surat keputusan menteri agama no. 6 tahun 1979 tentang susunan Organisasi Departemen Agama, lembaga dakwah ialah semua organisasi Islam baik yang bersifat lokal, berlevel daerah atau nasional.

Secara terperinci dalam keputusan Menteri Agama tersebut, dijelaskan

bahwa lembaga dakwah meliputi 4 kelompok organisasi yaitu :

- a. Badan-badan dakwah
- b. Majelis-majelis taklim
- c. Pengajian-pengajian
- d. Organisasi kemakmuran masjid dan musholla.

Dari pendapat diatas, dapat diperoleh interpretasi bahwa lembaga dakwah ialah suatu organisasi Islam yang merupakan suatu kelompok orang yang terorganisir secara sistimatis, merupakan wadah insan-insan dakwah baik manusiawi atau non manusiawi, yang didalamnya mempunyai potensi dan generasi dakwah, dibentuk untuk mengejar

beberapa kepentingan dan minat bersama, ia mempunyai administrasi dan fungsionaris (para pengurus) dan ia memungkinkan melaksanakan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ekonomi, ketrampilan, sosial dan lain-lain.

2. Fungsi Lembaga Dakwah

Menurut Drs.ec. Alex S. Nitisemito dalam bukunya "Managemen Suatu Dasar dan Pengantar", fungsi lembaga dakwah adalah :

- a) Fungsi statis yakni merupakan suatu wadah atau tempat kerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b) Fungsi dinamis yakni merupakan suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. **(Alex S. Nitisemito, 1987: 73)**

Menurut Drs. Abd. Rosyad Shaleh, fungsi lembaga dakwah dalam rangka pemerincian kegiatan dakwah adalah :

- a. Pendalaman ajaran Islam
- b. Peningkatan kehidupan dalam aspek pendidikan
- c. Peningkatan kehidupan dalam aspek sosial
- d. Peningkatan kehidupan dalam aspek ekonomi
- e. Peningkatan kehidupan dalam aspek ilmu, pengetahuan dan kebudayaan
- f. Penelitian terhadap perkembangan masyarakat dan penanggulangan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang merusak. **(Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 80)**

Berkiblat dari kedua fungsi diatas, lembaga dakwah dalam pemikiran Buya Hamka disamping fungsi aktif (dinamis) serta fungsi statisnya dalam fleksibilitas maka seharusnya lembaga dakwah disamping mampu berinteraksi secara internal terhadap lembaga agamanya juga harus mampu berinteraksi secara eksternal dengan maksud saling berinteraksi secara internal.

3. Unsur-Unsur Lembaga Dakwah

Kalau memperhatikan penjelasan diatas tentang pengertian lembaga dakwah, maka dapat dikatakan bahwasannya setiap bentuk organisasi mempunyai unsur-unsur tertentu, antara lain

- a. Organisasi sebagai wadah untuk bekerja sama.
Organisasi sebagai wadah untuk bekerjasama adalah suatu tempat dimana orang-orang dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Proses kerjasama sedikitnya dua orang.
Suatu organisasi tempat kerjasama yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang.
- c. Jelas tugas dan kedudukan masing-masing.
Dengan adanya organisasi dakwah, maka tugas dan kedudukan masing-masing anggota dakwah serta hubungan satu sama lain harus jelas, sehingga kesimpang siuran akan pekerjaan dapat dihindari.
- d. Ada tujuan tertentu
Organisasi yang dibentuk adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga dengan demikian suatu organisasi tidak akan dapat dibentuk tanpa ditetapkannya suatu tujuan. (Alex S.Nitisemito, 1978 : 73)

Dengan adanya unsur-unsur lembaga dakwah tersebut, maka lembaga dakwah akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Azas-azas (Prinsip-prinsip) Lembaga Dakwah

Agar suatu organisasi (lembaga dakwah) dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya prinsip (azas) tertentu. Adapun azas (prinsip) lembaga dakwah yang perlu diketahui adalah :

- a. Azas perumusan tujuan
Dengan azas ini, maka sebelum organisasi ini disusun, terlebih dahulu harus diketahui tujuan dari organisasi yang dibentuk, dengan kata lain penyusunan organisasi tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.
- b. Azas pembagian kerja
Suatu organisasi selalu membutuhkan tenaga orang lain yang kadang-kadang tidak sedikit jumlahnya, maka perlu adanya pembagian kerja yang baik, dengan begitu maka setiap anggota dapat mengetahui tugas

dakwah yang dilaksanakan masyarakat Islam baik di desa ataupun di kota. Bentuk aktivitas dakwah ini ada semenjak zaman Nabi Muhammad s.a.w. yang pertama kali menyampaikan risalahnya yakni pada waktu Nabi Muhammad s.a.w. mengadakan pengajaran / pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqom bin Abil Arqom r.a. di zaman Mekah. (Hamzah Ya'kup, 1973 : 48). Setelah turun ayat yang berbunyi :

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : “ Maka jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”. (Departemen Agama RI, 1986 : 92)

Maka nabi mulai meninggalkan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan mulai menyiarkan dakwah secara terang-terangan. Pengajian seperti ini kemudian berkembang dari kalangan sahabat sendiri hingga keberbagai macam lapisan masyarakat golongan bangsawan, dan kabilah serta berkembang ditempat lain secara terbuka. Di zaman Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian itu lebih pesat lagi.

Nabi Muhammad s.a.w. ketika itu duduk dimasjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada sahabat kaum muslimin ketika itu. Dengan aktivitas pengajian ini nabi telah berhasil menyiarkan Islam dan sekaligus berhasil membentuk karakter dan ketahanan umat. Tradisi ini kemudian diteruskan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'at tabi'in dan seterusnya hingga generasi sekarang.

Di Masjidil Haram saat ini terdapat pengajian yang diasuh ulama-ulama terkemuka dan dikunjungi oleh para jamaah dari berbagai bangsa, terutama dalam musim haji. (Nurul Huda dkk, 1982/1983 : 7).

Untuk lebih jelasnya, akan diberikan penjelasan tentang arti pengajian baik menurut bahasa ataupun menurut istilah. Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran. (WJS. Poerwodarminto, 1976 : 433). Sedangkan pengajian menurut istilah adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang diikuti oleh jamaah atau santri dan bertempat dimasjid, pondok pesantren, musholla, dirumah-rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan serasi antara manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan sesamanya, antara manusia dan lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt. (Nurul Huda, 1982/1983 : 8).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang disampaikan secara lisan dalam rangka dakwah.
- b. Cara menyampaikan materi dengan menggunakan metode tertentu dan waktu penyelenggaraannya adalah secara berkala tetapi teratur.
- c. Pengikutnya disebut jamaah atau santri.
- d. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah anggotanya.

2. Tujuan Pengajian

Adapun tujuan dari pengajian adalah untuk meningkatkan kualitas agama serta pengetahuan tentang agama Islam, untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah anggotanya, serta untuk meningkatkan kualitas pengamalan ibadah dari orang-orang muslim.

3. Metode Pengajian

Adapun metode pengajian yang bisa digunakan oleh para dai adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak. Oleh karena itu apabila memakai metode ini disarankan dai harus menguasai bahasa yang disampaikan, bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya pendengar.

b. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai sesuatu materi dakwah / pengajian. Hal ini dipakai juga untuk merangsang perhatian mad'u.

c. Metode diskusi

ialah metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga timbul pengertian serta perubahan pada mad'u.

d. Metode teladan / demonstrasi

Disebut juga direct method ialah metode penyampaian dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung, sehingga orang tertarik untuk mengikuti kepada apa yang diserukan.

e. Metode infiltrasi

Ialah metode penyampaian dimana intipati agama atau jiwa agama diselundupkan ketika memberi keterangan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato, dll.

f. Metode meragakan

Metode menyampaikan dakwah dengan mempergunakan alat peraga untuk membantu memberikan penjelasan tentang materi dakwah. Dengan metode ini mad'u akan lebih jelas dan mengerti karena pendengarannya, penglihatannya, dan motoriknya bekerja menerima penjelasan.

g. Metode karya wisata

Metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Termasuk didalamnya adalah darmawisata tempat obyek-obyek yang mempunyai nilai keagamaan seperti masjid, makam ulama, dll. (A. Kadir Munsyi, 1981 : 31-39)

4. Materi Pengajian

Materi pengajian di sini adalah tentang shodaqoh dan haji yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Selain itu materi juga menyangkut akhlak Islam, ukhuwah Islamiyah, dan sesuatu yang berhubungan dengan

hari-hari besar Islam. Diharapkan dengan materi ini, kualitas keimanan jama'ah lebih baik lagi.

5. Unsur – Unsur Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah kita berbicara tentang pengertian dari pada pengajian, maka kita harus mengetahui unsur-unsur dari pada pengajian, yaitu :

- a. Da'i
- b. Mitra dakwah
- c. Risalah/materi dakwah.
- d. Sarana.

6. Proses Pengajian

Proses pengajian merupakan jalannya pengajian itu sampai dengan menuju keberhasilan. Proses merupakan rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu yang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. (Abdul Rosyad Sholeh, 1986 : 10).

Jadi proses pengajian adalah serangkaian pelaksanaan aktifitas pengajian yang terdiri dari unsur-unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun unsur-unsur pokok yang dimaksud adalah :

- a. Komunikator
- b. Pesan (message)
- c. Komunikan (sasaran).
- d. Media.
- e. Efek (tanggapan).

Dari beberapa unsur pokok tersebut timbul penelitian :

- a. Penelitian komunikator.

- b. Penelitian pernyataan
- c. Penelitian komunikasi

d. Penelitian pengaruh (**Astrid S.Susanto, 1971 : 162**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari adanya unsur pokok diatas, bila disesuaikan dengan keperluan penelitian tentang proses pengajian, maka digolongkan menjadi 4 komponen, yaitu :

- a. Subyek dan metode, yaitu orang yang menyampaikan pengajian atau materi dengan menggunakan metode.
- b. Materi, yaitu pesan yang disampaikan oleh subyek kepada obyek.
- c. Obyek, yaitu orang yang menerima materi dari subyek.
- d. Pengaruh, yaitu hasil yang ditimbulkan dengan adanya proses pelaksanaan pengajian.

C. PENGERTIAN SHODAQOH

1. Pengertian shodaqoh

Pengertian shodaqoh sering dikonotasikan dalam arti zakat atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebaliknya. Sebelum membahas pengertian shodaqoh untuk lebih mudahnya terlebih dahulu mengetahui arti dari pada zakat itu sendiri. Dalam hal ini zakat mempunyai beberapa nama yakni :

- a. Zakat yang mempunyai arti zakat

Zakat dalam arti bahasa (lughot) berasal dari bahasa arab bermakna keberkatan, kesuburan, kebersihan, kebaikan.

(**T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, 1976 : 76**). Menurut Ilmu Fiqh jilid I, zakat menurut arti lughot mempunyai arti :

Nama : kesuburan, tambah besar

Thahara : kesucian

Barakah : keberkatan

Tazkiyah /Tathur : pensucian. (**Ilmu Fiqh jilid I, 1983 : 229**)

Menurut Sayyid Sabiq, pengertian zakat menurut istilah ialah nama dari sesuatu hak Allah Ta'ala yang dikeluarkan seseorang pada fakir miskin. Dinamakan zakat, karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan pelbagai kebajikan. (**Sayyid Sabiq, 1982 : 5**).

Menurut ilmu fiqh jilid I, zakat menurut pengertian syari'at berarti pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. (**Ilmu Fiqh jilid I, 1983 : 229**).

Menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy zakat dalam arti istilah adalah kadar yang ditetapkan dan dikenakan atas harta-harta yang dikeluarkan zakatnya pada setiap tahun apabila jumlah harta yang dimiliki sampai nisabnya. (**T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1976 : 7**).

b. Zakat yang mempunyai arti haq

Zakat yang dikeluarkan bagi buah-buahan apabila sudah berbuah untuk diberikan haknya (zakatnya)diberi tunai.

c. Zakat yang berarti nafaqoh



Zakat yang wajib dikeluarkan bagi mereka yang membendaharakan emas dan perak untuk di nafaqohkan di jalan Allah, atau zakat yang berarti memberi nafaqoh kepada istri.

d. Zakat yang berarti awuf

Zakat yang berarti perintah mengambil awuf (zakat) menyuruh kepada yang ma'ruf berpaling kepada orang-orang yang jahil.

e. Zakat yang berarti shodaqoh

Zakat yang berarti menafkahkan harta ketika ada hal-hal yang harus mengharuskan kita menafkakhannya berdasarkan kebutuhan dan kepentingan. (T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, 1984 : 27-28).

Menurut H. Sulaiman Rasyid, pengertian shodaqoh adalah derma sunnat, berderma pada jalan Allah seberapa suka, apabila ada kepentingan-kepentingan yang memerlukan baik kepada yang tertentu atau kepada kemaslahatan umum. (Sulaiman Rasyid, 1976 : 214).

Sedangkan menurut Ir. Sahri Muhammad, shodaqoh adalah :

“Mengeluarkan harta untuk kemaslahatan umum, yang berarti sesuatu yang dikeluarkan atas dasar keputusan manusia, yang mana berbeda dengan zakat, dimana merupakan kewajiban yang ditentukan oleh Allah dan Rosulnya”. (Sahri Muhammad, hal : 20).

Dari pengertian diatas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwasannya shodaqoh adalah membelanjakan sebagian dari

harta kita berdasarkan kebutuhan dan kepentingan umum (fie sabilillah) yang kadar, jenis, serta jumlahnya tidak ditentukan bahkan dapat berubah menurut kepentingan umum secara demokratis.

2. Jenis-jenis shodaqoh

Menurut jenisnya shodaqoh dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Zakat
- b. Shodaqoh fitri
- c. Infak. (T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy,1984 : 7).

Dari jenis-jenis shodaqoh yang ada, maka shodaqoh yang kami maksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah yang berarti infak, yakni shodaqoh yang dikeluarkan dengan cara sukarela, tidak ditentukan kadar dan jumlahnya menurut syara' (hukum) tetapi dapat ditentukan kadar dan jumlahnya menurut ketentuan umum.

3. Sebab-sebab timbulnya shodaqoh

- a. Sebab ada suatu masalah yang harus ditanggung bersama yang merupakan suatu masalah yang sifatnya umum (fakir miskin, yatim piatu, dhu'afa')
- b. Karena adanya jenjang ekonomi yang mencolok keberadaannya.
- c. Adanya hak fakir miskin yang melekat pada kekayaan kita dalam jumlah tertentu.
- d. Adanya hak fakir miskin yang melekat pada pendapatan masyarakat (zakat produksi) dalam jumlah tertentu.
- e. Untuk pemerataan pembangunan secara demokratis
- f. Kemabruran haji. (Sahri Muhammad, hal : 24-25).

Beranjak dari kenyataan yang ada dimasyarakat, yakni adanya jenjang ekonomi yang mencolok keberadaannya itulah yang melahirkan sebab timbulnya shodaqoh.

4. Macam-macam Shodaqoh

Menurut Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash-Shidiqy yang dinamakan shodaqoh itu tidak terbatas pada shodaqoh yang sifatnya materi tetapi juga dapat berbentuk immateri (perbuatan).

Adapun macam-macam shodaqoh yakni:

- a. Mengeluarkan sebagian harta
- b. Memberikan pertolongan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan.
- c. Mengerjakan makruf, menahan diri dari segala kejahatan
- d. Berlaku adil di antara dua orang
- e. Menghilangkan kotoran di jalan
- f. Ucapan yang baik
- g. Membaca takbir (Allahu Akbar)
- h. Membaca tasbih (Subhanallah)
- i. Membaca tahmid (Alhamdulillah)
- j. Membaca Istighfar (Astaghfirullah)
- k. Membaca La Illaha Illallah
- l. Menunjuki orang yang berkepentingan (Hasby Ashidiqy, 1984: 274-278)

Dari bermacam-macam shodaqoh yang tersebut di atas menyimpulkan bahwa shodaqoh adalah tidak terbatas pada harta

semata tetapi bisa berupa perbuatan, tenaga dan istighfar kepada Allah SWT.

5. Pengertian kesadaran bershodaqoh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum kita membahas pengertian shodaqoh untuk mempermudah pembahasan terlebih dahulu kita membicarakan arti kesadaran dan arti shodaqoh.

Dalam memberikan batasan pengertian kesadaran inilah para ahli berbeda-beda pendapat.

Kesadaran ialah peristiwa baik yang terjadi diluar maupun di dalam tubuh manusia yang memungkinkan adanya tingkah laku
(Sarlito Wirawan Sarwono, 1983:15)

Dr. Kartini Kartono, kesadaran diartikan sebagai pengamatan sendiri, penghayatan sendiri, pengalaman sendiri dengan sadar dimaksudkan begitu. (Kartini Kartono, 1986: 49)

Menurut Purwodarminto kesadran diartikan sebagai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keadaan tahu, mengerti dan merasa, misalnya sadar akan harga diri, keinsyafan. (WJS Purwodarminto, 1982: 1136)

Menurut "Freud" kesadaran adalah bagian dari kejiwaanyang berisikan hal-hal yang disadarinya, diketahuinya. Kesadran jiwa berorientasi pada realitas yang isinya berubah terus. Isi kesadaran terdiri dari hal-hal yang terjadi diluar maupun di dalam tubuh manusia. (Sarilito Wirawan Sarwono, 1983: 6)

Berkiblat dari pengertian tersebut di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa kesadaran adalah suatu rangsangan yang sifatnya positif, yang mewujudkan suatu peristiwa baik yang terjadi dari hasil pengamatan sendiri, penghayatan sendiri, pengalaman

sendiri, dengan sadar dalam keadaan tahu, mengerti, dan merasa serta insyaf yang terjadi diluar maupun di dalam tubuh manusia.

Jadi kesadaran adalah suatu rangsangan yang sifatnya positif, yang timbul dari bagian kejiwaan, yang mewujudkan suatu peristiwa baik dan berorientasi pada realitas yang isinya berubah terus.

Sedangkan pengertian shodaqoh adalah berderma di jalan Allah seberapa suka, apabila ada kepentingan-kepentingan yang memerlukan, baik kepada yang tertentu atau kepada kemaslahatan umum (Sulaiman Rasyid, 1976: 214)

Menurut Ir. Sahri Muhammad, shodaqoh adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum yang berarti sesuatu yang dikeluarkan atas dasar keputusan manusia, yang mana berbeda dengan zakat, di mana merupakan kewajiban yang ditentukan menurut Allah dan Rasul Nya.

Dari beberapa pengertian kesadaran di atas dalam kaitannya dengan shodaqoh adalah melakukan yang menjadi aturan agamadan menanggapinya dengan sengaja diterima oleh jiwa seseorang sehingga rela berkorban mengeluarkan harta benda yang dinyatakan dalam tinkah laku atau perbuatan yang nyata.

Bershodaqoh adalah melakukan perbuatan yang nyata dengan mengeluarkan sebagian harta benda untuk kemaslahatan umum dengan jalan menolong dan menderma kepada fakir miskin, yatim piatu, dhu'afa, keluarga atau daerah yang terkena musibah dan menyumbangkan pada kegiatan untuk mensiarkan Islam.

Dari kedua pengertian di atas, kesadaran dan bershodaqoh dapatlah diambil pengertian kesadaran bershodaqoh adalah kesadaran seseorang yang menyadari sepenuhnya mengeluarkan sebagian harta benda untuk kemaslahatan umum, setelah mengetahui manfaat dan guna pentingnya shodaqoh. Di samping untuk menyisihkan hak fakir miskin, dan anak yatim piatu yang melekat pada harta juga untuk menjaga kebersihan jiwa dan melipat gandakan rezeki dan pahala. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah surat Al Baqoroh ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 مِثْلَ حَبِّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ
 مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ مَنْ يَشَاءُ بِرِغْمِ اللَّهِ وَأَسِيعَ
 عَلَيْهِمُ

Artinya: Bandingan orang yang mendermakan hartanya pada jalan Allah (kebaikan) seperti sebuah biji yang tumbuh menjadi tujuh dahan, pada tiap-tiap dahan itu berbuah seratus biji, Allah melipatgandakan bagi siapa yang dikehendaki dan Allah mempunyai karunia yang luas lagi mengetahui. (Al Qur'an dan Terjemah, 1986: 65)

Firman Allah dalam surat Al Balad, ayat 12 sampai 16

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۝ فَكَّرَقَبَةٍ ۝ أَوْ إِطْعَامٌ
 فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ۝ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۝ أَوْ مِنْكِينَاذَا
 مَتْرَبَةٍ ۝

Artinya: Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada

hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir (Al Qur'an dan Terjemah 1986: 1061-1062)

Dari firman Allah tersebut dapatlah dipakai sebagai pijakan untuk memberi dorongan semangat bershodaqoh, menuju kesadaran bershodaqoh anggota IHM.

D. PENGARUH PENGAJIAN MELALUI ORGANISASI TERHADAP KESADARAN BERSHODAQOH.

Pengajian dapat berpengaruh terhadap kesadaran bershodaqoh para anggotanya adalah disebabkan karena keaktifan para anggota pengajian IHM dalam mengikuti pengajian dan karena materi pengajian yang disampaikan mampu mempengaruhi kesadaran bershodaqoh dan merubah para anggota pengajian.

Daligulo mengatakan dalam buku yang berjudul "Kamus Psikologi" sebagai berikut:

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, atau kebiasaan-kebiasaan seorang individu atau masyarakat. (Daligulo, 1982: 273)

Pengaruh juga berarti efek yang dipancarkan oleh satu orang atau lebih terhadap satu orang atau lebih. (Newcomb, 1981: 364)

Sedangkan wujud nyata dari pengaruh pengajian itu antara lain adalah terjadinya perubahan kesadaran bershodaqoh seseorang atau masyarakat akibat adanya pesan yang mempengaruhi dirinya, dengan demikian yang dimaksud dengan pengaruh pengajian juga termasuk efek atau perubahan kesadaran bershodaqoh seseorang atau masyarakat yang terjadi akibat adanya pesan materi pengajian yang sampai kepadanya.

Dalam memniscarakan pengaruh pengajian, maka hal tersebut tidak lepas dari apa yang menjadi harapan dari pengajian itu sendiri, Sebab adanya perubahan ke arah yang diharapkan oleh pengajian berarti sudah adanya pengaruh dari pengajian terhadap jemaah pengajian.

Sedangkan yang diterangkan di muka, bahwa pengajian adalah salah satu bentuk aktifitas dakwah yang menggunakan media lesan. Karena itu apa yang diharapkan oleh aktifitas dakwah juga merupakan harapan dari pengajian.

Mengenai harapan dari aktifitas dakwah Drs. HM. Arifin mengatakan:

Suatu kegiatan ajakan... dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap serta pengalaman ajaran Islam sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan. (HM. Arifin, 1977: 17)

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat di atas, bahwa apa yang menjadi harapan dari aktifitas pengajian antara lain adalah adanya perubahan ke arah yang positif, kesadaran dan pengetahuan seseorang / masyarakat.

Berkaitan dengan hal itu, pengajian dikatakan berpengaruh apabila tampak adanya efek atau perubahan dari jama'ah pengajian mengenai apa yang difahami dan dimengerti tentang isi pesan atau materi pengajian yang diterimanya. Kesadaran ini terjadi setelah adanya proses berfikir seseorang terhadap kesadaran (rangsangan) yang menyentuhnya. Dengan berfikir itu timbul suatu kesadaran, pengertian terhadap pesan (rangsangan) yang sudah diterima sebagai dayaserap seseorang terhadap isi pesan atau materi yang disampaikan.

Drs. Anwar Arifin dalam proses berfikir kearah pembentukan pengertian ini mengemukakan :

Pengertian dan pengetahuan manusia itu adalah lahir setelah melewati pintu-pintu kesadaran dan perhatian. Artinya suatu pesan atau idea dimengerti dan diketahui... sebagai manifestasinya harus terlebih dahulu orang tersebut sadar akan adanya ransangan yang menyentuhnya, kemudian menimbulkan pengamatan dan perhatiandemikian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi pengertian itu sesungguhnya adalah merupakan salah satu dari manifestasi proses berfikir. Ia adalah berisi dari manifestasi pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu, yang bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indra, setelah melalui proses kerja berfikir. (Anwar Arifin, 1984: 42-43)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa kesadaran atau pengertian diperoleh dari proses berfikir yang di dahului oleh ransangan yang menyentuh kemudian menimbulkan pengamatan dan perhatian yang akhirnya menjadi suatu kesadaran atau pengertian. Karena itu agar pengajian berpengaruh atau mempunyai efek positif pada kesadaran jama'ah pengajian, maka perlu adanya perhatian jama'ah pengajian terhadap pesan atau materi pengajian yang disampaikan. Untuk menarik perhatian ini Wilfur Schram mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan hendaknya

1. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Availability yaitu mudah ditangkap, dalam persoalan yang sama orang akan memilih yang paling mudah untuk ditangkap.
2. Contrast yaitu kalau ada pertentangan perhatian seseorang akan tertarik pada hal-hal yang berbeda dengannya.
3. Reward and threat yaitu pesan hendaknya mengandung bujukan atau ancaman, bujukan itu harus sesuai dengan keinginan pendengarnya menurut kebiasaan dan peranannya, dan ancaman itu harus mempertakuti dalam pesan itu. (Toha Yahya Umar, 1971 : 50).

Jalaludin Rakhmad dalam masalah perhatian ini mengemukakan stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat yang menonjol. Antara gerakan, intensitas stimuli keharuan dan perulangan (Jalaluddin rahmad, 1984: 65)

Dengan maksud yang sama Thoha Yahya Umar mengemukakan :

Sebenarnya perhatian itu timbul dari dorongan keadaan luar, mendorong untuk ditangkap oleh panca indra dan penangkapan itu, disebut pengamatan atau tanggapan atau persepsion. Sejalan dengan pengalamannya yang lalu dan kesannya pada waktu sekarang, gejala yang diamati itu membentuk proses yang memisahkan dari pengamatan lain mengutamakan dan menghadap kesannya yang disebut perhatian. (Thoha Yahya Umar, 1971: 51)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penangkapan tentang itu dicapai apabila pesan itu dapat merangsang perhatian seseorang atau jama'ah pengajian yang menerima pesan. Dan dengan pengamatan itu akan menimbulkan kesadaran mengenai materi pengajian yang disampaikan kepadanya. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin aktif seseorang mengikuti kegiatan pengajian semakin bertambah pula kesadaran bershodaqoh orang tersebut.

BAB III

STUDI EMPIRIS IHIM TERHADAP KESADARAN BERSHODAQOH

ANGGOTANYA DI KABUPATEN PATI - JAWATENGAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Tinjauan Geografis

Kabupaten Daerah Tingkat. II Pati, salah satu dari 35 daerah kabupaten atau kotamadya di Jawa Tengah bagian timur, terletak di antara $110^{\circ} 50' - 111^{\circ} 15'$ bujur timur dan $6^{\circ} 25' - 7^{\circ} 00'$ lintang selatan.

Secara geografis kab. Pati dibatasi oleh kabupaten-kabupaten yang ada di sekitarnya, yaitu :

- a. Sebelah Utara : dibatasi wilayah kab. Jepara dan Laut Jawa.
- b. Sebelah Barat : dibatasi wilayah kab. Kudus dan kab. Jepara.
- c. Sebelah Selatan : dibatasi wilayah kab. Grobogan dan kab. Blora.
- d. Sebelah Timur : dibatasi wilayah kab. Rembang dan Laut Jawa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pembagian Wilayah

Luas wilayah kab. Pati \pm 149.119 Ha (pembulatan) yang terdiri dari 58.837 Ha lahan sawah dan 90.282 Ha lahan bukan sawah, atau 1.491 km².

Secara struktural wilayah kab. Pati dibagi menjadi :

- a. Kecamatan : 21
- b. Desa : 400
- c. Kelurahan : 5
- d. Pedukuhan : 1.106

e. RW : 1.460

f. RT : 7.176

3. Jumlah Penduduk

Penduduk kab. Pati pada akhir tahun 1997 berjumlah 1.147.115 jiwa, terdiri dari 563.826 laki-laki dan 583.289 perempuan dengan laju pertumbuhan 10 tahun terakhir rata-rata 0,90 % (1987-1997). Kepadatan penduduk 808 jiwa / km². Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel II

TABEL II

Jumlah Penduduk Berdasar Umur

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4 tahun	80987	70173	151160
2	5 - 9 tahun	94191	84349	178540
3	10 - 14 tahun	73462	68431	329700
4	15 - 19 tahun	69731	41174	110905
5	20 - 24 tahun	54623	54261	108884
6	25 - 29 tahun	73181	32632	219789
7	30 - 39 tahun	10003	34731	44734
8	40 - 49 tahun	12341	50931	63272
9	50 - 59 tahun	22626	33175	108006
10	60 keatas	72681	113432	186113
	Jumlah	563826	583289	1147115

Sumber data : BPS. Kab. Pati Jawa Tengah.

TABEL III

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi / Akademik	43861	39761	83622
2	SLTA / MAN	60997	50783	111780
3	SLTP/MTS	70666	69997	195402
4	SDN/IBTIDAIYAH	167935	83174	251109
5	Tidak tamat SD	90673	161825	252498
6	Tidak sekolah	10115	11625	503607
7	Belum sekolah	110101	175602	285703
	Jumlah	554348	592767	1147115

Sumber data : dokumen BPS kab. Pati Jawa Tengah

TABEL IV**Jumlah penduduk berdasar kelompok pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	131873
2	Buruh Tani	101174
3	Nelayan	151673
4	Buruh industri	90511
5	Buruh bangunan	10667
6	Pedagang	68175
7	Pengangkutan	20212
8	Pegawai negeri/ ABRI	55116
9	Pensiunan	23335
10	lain-lain	18121
	Jumlah	670857

Sumber Data : dokumen BPS. Kab. Pati Jawa Tengah

TABEL V**Jumlah Penduduk berdasar pemeluk agama**

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	824684
2	Kristen	281827
3	Katolik	39314
4	Hindu	1215
5	Budha	75
	Jumlah	1147115

Sumber data : dokumen BPS Kab. Pati Jawa Tengah

TABEL VI**Jumlah sarana ibadah**

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	806
2	Musolla	3470
3	Gereja	146
4	Vihara	46
5	Pura	5
	Jumlah	4473

Sumber data : dokumen BPS Kab. Pati Jawa Tengah

TABEL VII

Jumlah Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	324
2	SDN/ sederajat	994
3	SLTP/ sederajat	879
4	SLTA/ sederajat	75
5	Perguruan Tinggi	6
6	Pondok Pesantren	197
	Jumlah	2475

Sumber data : dokumen BPS Kab. Pati Jawa Tengah

4. Sejarah Berdirinya IHM

IHM (Ikatan Hajjah Muslimat) Pati dibentuk pada tanggal 23 oktober 1983 dirumah ibu H. Nafisah Sahal Mahfudz di desa kajen, kecamatan Margoyoso, kab. Pati.

IHM didirikan setelah adanya instruksi dari pimpinan wilayah muslimat NU Jawa Tengah dalam rangka merealisasikan program kerja jangka pendek bagian dakwah yang menganjurkan kepada seluruh cabang muslimat se Jawa Tengah agar :

- a. Membentuk suatu wadah hajjah muslimat (IHM) sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- b. Pelaksanaan tersebut, dibawah koordinasi muslimat bagian dakwah.
(wawancara dengan ibu H. Maria Ulfa tanggal 20 Oktober 1998).

Dari uraian anjuran pimpinan wilayah muslimat NU se-Jawa Tengah tersebut dapat disimpulkan bahwa IHM adalah organisasi yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan unit muslimat bagian dakwah.

Adapun instruksi tersebut atas dasar adanya keputusan kongres ke- X di Semarang dan dikukuhkan lagi di Mukernas tahun 1981 di Jakarta, diputuskan oleh kongres ke-II Muslimat NU tahun 1984 di Situbondo.

Dan dibentuknya IHM atas dasar pertimbangan kenyataan sosial yang ada bahwa :

1. Potensi warga muslimat yang telah menunaikan ibadah haji cukup besar dan perlu ditingkatkan partisipasinya.
2. Masih adanya sementara warga muslimat yang telah menunaikan ibadah haji tetapi kurang memahami syarat dan rukun haji. (wawancara dengan ibu H. Salamah tanggal 25 Oktober 1998).

5. Data Tentang Susunan Pengurus IHM

SUSUNAN PENGURUS IHM NU KAB. DATI II PATI

PERIODE 1991 – 1998

Pelindung : Jamiiyah NU cabang Pati

Penasehat :

1. Pimpinan muslimat cabang Pati
2. Ibu H. Aisyah Abdullah Salam Kajen
3. Ibu H. Muslikhah Ngagel
4. Ibu H. Zuyyinah Kajen
5. Ibu Drs. H. Nafisah Sahal Kajen

Ketua :

- | | |
|-------------------|-------------|
| 1. Ibu H. Salamah | Sambilawang |
| 2. Ibu H. Naimah | Pati |
| 3. Ibu H. Asrikah | Margoyoso |

Sekretaris :

- | | |
|-------------------|----------|
| 1. Ibu H. Matliah | Guyangan |
| 2. Ibu H. Latifah | Ngagel |

Bendahara :

- | | |
|---------------------|-------|
| 1. Ibu H. Masyri'ah | Kajen |
|---------------------|-------|

2. Ibu H. Annisah Kajen

Seksi – Seksi

Seksi Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ibu H. Aisyah Ngagel
 2. Ibu H. Asrifah Tlogoarum
 3. Ibu H. Fauzi Pati
 4. Ibu H. Nihayah Kajen

Seksi Usaha

1. Ibu H. Zulaihah Ngemplak
 2. Ibu H. Purwati Mojoagung
 3. Ibu H. Syuriah Juwana

Jumlah Anggota tiap Kecamatan dan Perwakilan-Perwakilan

a.. Pati (112 orang) :

1. Ibu H. Dr. Sarjono Pati
 2. Ibu H. Masruhan Pati
 3. Ibu H. Khomsin Pati
 4. Ibu H. Masrunah Pati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Wedari Jaksa (103 orang)

1. Ibu H. Nikmah Kajar
 2. Ibu H. Syafrowi Trangkil

c. Margoyoso (175 orang)

1. Ibu H. Nur Hasanah Margoyoso
 2. Ibu H. Munji Waturoyo
 3. Ibu H. Hanik Rosyida Sekar Jalak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Tayu (80 orang) :

1. Ibu H. Mahmudah Sambiroto

2. Ibu H. Mufarikho Tayu kulon

3. Ibu H. Zumriya Pakis

e. Dukuhseti (25 orang)

1. Ibu H. Hasanah Ngagel

2. Ibu H. Fatonah Kembang

f. Cluwak (43 orang)

1. Ibu H. Masruroh Sirahan

2. Ibu H. Mahmud Sirahan

g. Sukolilo (52 orang)

1. Ibu H. Tien Fatmah Sukolilo

2. Ibu H. Sholihah Sukolilo

h. Juwana (79 orang)

1. Ibu H. Sholeh Kudukeras

2. Ibu H. Zulaikhah Langgenharjo

i. Gembong (28 orang)

1. Ibu H. Mahsum Gembong

2. Ibu H. Maimunnah Bageng

j. Winong (27 orang)

1. Ibu H. Masudah Pekalongan

2. Ibu H. Azizah Pekalongan

k. Pucak Wangi (32 orang)

1. Ibu H. Shorikah Sukopulungan

2. Ibu H. Mariam Sukopuluhan

l. Jakenan (15 orang)

1. Ibu H. Mujib Mbak Kapas

m. Tlogo Wungu (41 orang)

1. Ibu H. Susiah Tlogowungu

2. Ibu H. Mahmudah Regaloh

n. Gabus (32 orang)

1. Ibu H. Sri Wahyuni Mojo Lawaran

2. Ibu H. Khatijah Gabus

o. Kayen (28 orang) :

1. Ibu H. Bisri Kayen

p. Margorejo (39 orang)

1. Ibu H. Aisyiah Tambak Romo

q. Ngrunting (16 orang)

1. Ibu H. Muhammadun Ngrunting

r. Tambak Romo (29 orang)

1. Ibu H. Fauzan Tambak Romo

s. Jaken (37 orang)

1. Ibu H. Solihah Jepat

t. Batangan (116 orang)

1. Ibu H. Syamsul Jalal Batangan

2. Ibu H. Yatno Batangan

u. Trangkil (66 orang)

1. Ibu H. Arifah Kampung Anyar

2. Ibu H. Sutiyanı Gerit

B. AKTIVITAS YANG BERKAITAN DENGAN KESADARAN BERSHODAAOH

Setelah penulis mengadakan interviuw dengan ibu H. Salamah dan ibu H. Maria Ulfah dimana keduanya sebagai subyek dakwah pada IHM Kurang lebih selama satu bulan yaitu dari tanggal 8 oktober hingga 8 nopember 1998, serta diperkuat dengan hasil pengamatan penulis maka diperoleh data-data kegiatan IHM sebagai berikut :

1. Bidang Dakwah

a. Mengadakan pengajian / silaturahmi 2 bulan sekali. Dan alhamdulillah dengan semakin banyaknya anggota IHM NU semakin banyak dari anggota yang berminat untuk mendatangkan / menyelenggarakan pengajian tersebut. Maka pengajian yang diselenggarakan dua bulan sekali dirubah menjadi satu bulan sekali dengan persetujuan semua pimpinan dan anggota IHM NU se-kabupaten Pati. Setiap menyelenggarakan pengajian rutin diisi berbagai acara sebagai berikut :

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
3. Tahlil umum
4. Pembacaan sholawat talbiyah
5. Sambutan-sambutan
6. Istirahat / edaran kaleng (pembagian santunan)
7. Pengajian agama

8. Penutup / doa

Pengajian rutin / bulanan IHM tersebut dimulai sejak bulan Januari 1984 sampai sekarang, dengan ketentuan semua biaya pelaksanaannya ditanggung oleh tuan rumah (yang menyelenggarakan) (wawancara dengan ibu H. Maria Ulfah tanggal 20 Oktober 1998).

Pelaksanaan Pengajian

Pengajian dilaksanakan diawal bulan,waktunya pagi hari sekitar jam 09.00. Anggota IHM datang secara individu dan rombongan, dengan kendaraan pribadi ataupun sewaan. Pada umumnya anggota selalu berusaha datang meski tempat yang dituju terdapat dipelosok karena kabupaten Pati terbagi menjadi 21 kecamatan, yang kadang-kadang medannya sulit dijangkau oleh kendaraan umum. Mereka benar-benar menunjukkan tali persaudaraan sesama muslim. Ibu-ibu datang dengan berpakaian putih-putih.

Ketika penulis berbaur dengan mereka, terasa damai, berkumpul dengan ibu-ibu yang telah melaksanakan haji. Pengajian diadakan biasanya bertepatan dengan hari-hari besar Islam yang kebetulan ada pada bulan itu, dan juga karena ada hajat pernikahan, khitanan, dan haul. Ibu-ibu datang secara bertahap. Setelah berkumpul semua acara dimulai dengan pembacaan surat Al- Fatihah, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlilan umum, pembacaan sholawat talbiyah, sambutan-sambutan, istirahat / edaran kaleng yang kadang setiap pertemuan bisa mencapai satu juta rupiah lebih dan dana ini untuk kas IHM.

Dalam acara istirahat ini diisi dengan menyantuni anak-anak yatim yang ada di desa (tempat pengajian diadakan) dengan memberikan bantuan uang, buku, dan pakaian bekas. Anak yatim berjumlah sekitar 5 – 10 anak. Selesai semua acara dilanjutkan dengan ceramah agama yang mubalighnya didatangkan dari luar kabupaten/daerah, dan diakhiri dengan penutup doa. Pengajian selesai sekitar jam satu siang. (Observasi tanggal 1 Nopember 1998).

- b. Mengadakan rombongan dengan berpakaian seragam untuk bersilaturrehmi dan berkunjung dirumah para calon jamaah haji yang akan berangkat menunaikan ibadah haji dan sekaligus memberikan doa yang berjalan di kecamatan masing-masing.
- c. Mengadakan rombongan ziarah ke makam para wali.
- d. Mengadakan manasik haji setiap tahun.

2. Bidang Sosial

a. Mengadakan pelepasan calon jamaah haji

Pimpinan IHM NU kabupaten Pati sampai tahun 1998 ini telah mengadakan pelepasan calon jamaah haji sebanyak sepuluh kali yaitu :

- a.1.a. Tahun 1989 di Islamic Center Pati.
- a.1.b. Tahun 1990 di rumah ibu H. Parwati, Mojoagung, Trangkil, Pati.
- a.1.c. Tahun 1991 di rumah ibu haji Niam, Kepoh, Wedarijaksa, Pati.
- a.1.d. Tahun 1992 di rumah ibu haji Muzayanah, Margoyoso, Pati.
- a.1.e. Tahun 1993 di rumah ibu Masriah, Widoro kandang, Pati.
- a.1.f. Tahun 1994 di rumah ibu haji Matliah, Guyangan, Pati.

a.1.g. Tahun 1995 di rumah ibu haji Latifah, Tayu, Pati.

a.1.h. Tahun 1996 di rumah ibu haji Zulaikhah, Keboromo, Pati.

a.1.i. Tahun 1997 di rumah ibu haji Maria Ulfah, Ngagel, Dukuhseti
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a.1.j. Tahun 1998 di pendopo kabupaten Pati.

b. Mengadakan rombongan berkunjung yatim piatu di Darul Khadonah Semarang dan kota-kota lainnya.

c. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam, banjir, dan angin topan di kecamatan Jakenan dan kecamatan Pucak Wangi.

d. Memberikan sumbangan/ dana sosial kepada :

- RSI Pati

- Masjid Bandung Harjo Jepara

- Masjid Regaloh, Tlogo wungu

- Korban bencana banjir di Semarang

- 10 kali kenag-kenangan untuk calon jamaah haji Pati

- Harlah muslimat NU cabang Pati
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Renovasi kantor NU cabang Pati

- Muktamar IPNU / IPPNU di Lasem

- Membeli 22 buah kursi kayu jati untuk muslimat cabang bertempat dikantor NU cabang Pati. (sumber data : dokumen IHM kab.

Pati).

3. Lain-lain

- Pernah menyelenggarakan / menjadi tuan rumah mukarwil IHM NU Jawa Tengah yang bertempat dipondok pesantren Maslahul

Huda Kajen, Margoyoso, Pati (KILMA.Sahal Mahfud) pada tanggal 27 – 28 juli 1991

- Menerima tamu dari rombongan IHM NU cabang Pemalang pada tanggal 14 januari 1990 yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan. **(sumber data : dokumen IHM kab. Pati).**

4. Data tentang masukan sumbangan

a. Wujud kesadaran bershodaqoh

Wujud kesadaran bershodaqoh anggota IHM Kabupaten Pati Jawa Tengah:

- Dana tetap berupa jariah setiap satu bulan sekali waktu dilaksanakan pengajian rutin yang biasanya jumlah satu kali pertemuan berkisar antara Rp. 400.000 samapai Rp. 1.000.000.
- Dana berkala dari zakat mal, hasil sawah, ladang, tambak tiap **anggota IHM yang mempunyai sawah, ladang dan tambak.**
- Dana simpatisan, DPRD menyumbang 1 kwintal beras, 10 dus supermi, 30 kg. Gula, 20 sajadah dan 20 rukuh.

Depag menyumbang 1.000 buah buku dan 1.000 pensil

Sumbangan dari bapak Supena sebanyak Rp. 500.000

Sumbangan dari bapak bupati, sebanyak Rp. 2.000.000 **(Hasil wawancara dengan ibu Haji Maria Ulfa Tgl. 20 Oktober 1998)**

b. Bentuk pengelolaan hasil kesadaran bershodaqoh

Bentuk pengelolaan hasil kesadaran bershodaqoh digunakan antara lain untuk:

- Menyantuni anak yatim piatu

Memberikan santunan kepada anak yatim tiap satu bulan sekali di desa-desa tempat pengajian diselenggarakan. Biasanya anak yatim berjumlah 5-10 anak, masing-masing mendapatkan uang Rp. 20.000, buku dan alat-alat tulis.

- Menyantuni orang-orang lanjut usia

Dilaksanakan dalam rangka kunjungan kerja (silaturahmi kerumah rumah warga muslimat yang lanjut usia dengan memberikan santunan yang berupa uang sebanyak Rp. 50.000 per orang yang diselenggarakan pada tanggal 10 Muharrom

- Pengentasan anak terlantar

Pengentasan anak terlantar dengan jalan memberi bantuan biaya sekolah anak-anak yang terlantar, pendidikannya yang disebabkan orang tuanya tidak mampu.

Santunan rehabilitas korban bencana alam

Dilaksanakan dalam rangka kunjungan kerja, meninjau daerah yang terkena musibah dengan memberikan bantuan uang yang terkumpul dari anggota sebagai pernyataan rasa simpatisan dari IHM

- Menyumbangkan pada kegiatan untuk mensiarkan Islam.

Dengan memberikan bantuan yang berupa uang dan makan ringan serta bantuan yang berupa tenaga pada waktu tepatnya memperingati hari Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan hari besar lainnya.

- Pengentasan tuna susila meliputi:

-) Gelandangan dan pengemis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan jalan memberikan ceramah masalah kesabaran hidup mandiri dan hidup secara wajar, tidak menggantungkan kepada orang lain dan memberi lapangan pekerjaan kepada mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan.

-) Tuna Susila

Dengan jalan memberikan ceramah pengajian untuk kembali ke jalan yang lurus dan hidup secara wajar seperti layaknya kebanyakan orang. Memberikan pembinaan ketrampilan serta mengusahakan memberikan lapangan pekerjaan.

-) Bekas Narapidana

Memberikan ceramah pengajian untuk kembalike jalan yang lurus serta untuk mengarahkan untuk dapat hidup kembali di lingkungan masyarakat. Dan memberikan pembinaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ketrampilan sesuai dengan bakat serta mengusahakan memberikan lapangan pekerjaan. (Hasil wawancara denga

Ibu Haji Maria Ulfa tgl, 20 Oktober 1998)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

Didalam menyajikan data tentang pengaruh pengajian IHM yang disampaikan kepada obyek dakwah, data tersebut diperoleh dari interview kepada responden yang telah menerima dakwah melalui metode ceramah pengajian dalam usaha peningkatan kesadaran bershodaqoh anggotanya di kabupaten Pati.

1. Kriteria Score Nilai

Untuk mengetahui sampai dimana pengaruh pengajian IHM dalam upaya mewujudkan tercapainya peningkatan kesadaran bershodaqoh anggotanya, yang telah lama dilaksanakan melalui ceramah pengajian yang telah diberikan pengurus IHM.

Pedoman Interview yang dijadikan sebagai pijakan dalam mengumpulkan data-data yang telah diajukan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pertanyaan yang kategori jawabannya memakai score :

- a. diberi nilai / score 3
- b. diberi nilai / score 2
- c. diberi nilai / score 1

2. Penyajian Hasil Angket

Angket ini disamping dibagikan pada responden, juga dipegang oleh peneliti, dengan maksud sebagai pedoman interview manakala ada responden yang tidak mungkin diberi angket.

Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah tafsir dalam penggunaan angket, yang sekaligus sebagai pedoman interview ini maka perlulah kiranya disini dijelaskan secara rinci tentang penggunaan angket tersebut. Adapun perincian tentang sistim penggunaan angket adalah sebagai berikut :

Kategori 1 – 7 adalah tentang keaktifan responden dalam mengikuti pengajian, 8 – 17 adalah tentang peningkatan ukhuwah islam anggota IHM setelah mengikuti pengajian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VIII
Keaktifan Anggota IHM Mengikuti Pengajian

No. Resp.	SCORE ANGKET							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	2	3	3	3	3	3	3	20
5	1	2	3	3	3	3	3	18
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	3	3	21
8	2	3	3	3	3	3	3	20
9	2	3	3	3	3	3	3	20
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	2	1	3	3	3	3	18
12	1	2	3	2	3	3	3	17
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	3	3	3	3	3	3	3	21
15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	3	2	2	3	3	3	3	19
17	3	2	2	3	3	3	3	19
18	3	3	2	3	3	3	3	20
19	2	1	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	3	21
21	3	3	3	3	3	3	3	21
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	3	3	3	3	3	3	3	21
24	2	3	3	3	3	1	3	18
25	2	2	3	3	3	3	3	19
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	3	3	3	3	3	3	3	21
29	2	3	3	3	3	3	3	20
30	1	1	3	3	3	3	3	17
31	3	3	3	3	3	3	3	21
32	3	3	3	3	3	3	3	21
33	3	3	3	3	3	3	3	21
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	2	2	3	3	3	3	3	19
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	3	3	3	3	3	3	3	21
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	2	3	3	3	3	3	3	20
41	2	2	3	3	3	3	3	19
42	2	3	3	1	1	3	3	16
43	3	3	3	3	3	3	3	21
44	3	3	3	3	3	3	3	21
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	3	3	2	3	3	3	20
48	2	3	3	3	3	3	3	20

49	1	2	3	3	3	3	3	18
50	3	3	3	3	3	3	3	21
51	3	3	3	3	3	3	3	21
52	3	3	3	3	3	3	3	21
53	3	3	3	3	3	3	3	21
54	3	2	3	3	3	3	3	20
55	3	2	3	3	3	3	3	20
56	3	3	3	3	3	3	3	21
57	3	3	3	3	3	3	3	21
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	3	3	3	3	3	3	3	21
59	3	3	2	3	3	3	3	21
60	3	3	3	3	3	3	3	20
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	3	3	3	3	3	3	3	21
63	3	3	3	3	3	3	3	21
64	3	3	3	3	3	3	3	21
65	2	3	2	3	3	3	3	20
66	3	3	3	2	3	3	3	19
67	3	3	3	3	3	3	3	21
68	3	3	3	3	3	3	3	21
69	2	1	1	3	3	3	3	16
70	3	3	2	3	3	3	3	20
71	3	3	3	3	3	3	3	21
72	3	3	3	3	3	3	3	21
73	3	3	2	3	3	3	3	21
74	3	3	2	3	3	3	3	20
75	3	3	3	3	3	3	3	20
76	3	3	3	3	3	3	3	21
77	2	2	3	3	3	3	3	21
78	3	3	3	3	3	3	3	19
79	3	3	3	3	3	3	3	21
80	3	3	3	3	3	3	3	21
81	3	3	3	3	3	3	3	21
82	3	3	2	3	3	3	3	21
83	2	2	3	3	3	3	3	20
84	3	3	3	3	3	3	3	19
85	3	3	3	3	3	3	3	21
86	3	3	3	3	3	3	3	21
87	3	3	3	3	3	3	3	21
88	3	3	2	3	3	3	3	21
89	3	3	2	3	3	3	3	20
90	3	3	3	3	3	3	3	20
91	3	3	3	3	3	3	3	21
92	3	3	3	3	3	3	3	21
93	3	3	3	3	3	3	3	21
94	3	3	2	3	3	3	3	20
95	3	3	2	3	1	3	3	18
			3	3	3	3	3	21

96	3	3	3	3	3	3	3	21
97	3	3	3	3	3	3	3	21
98	3	3	3	3	3	3	3	21
99	3	3	2	3	3	3	3	20
100	3	3	3	3	3	3	3	21
101	3	3	3	3	3	3	3	21
102	3	3	3	3	3	3	3	21
103	3	3	2	3	3	3	3	20
104	3	2	2	3	3	3	3	19
105	3	2	2	3	3	3	3	19
106	3	3	3	3	3	3	3	21
107	3	3	2	3	3	3	3	20
108	3	3	3	3	3	3	3	21
109	3	3	3	3	3	3	3	21
110	3	3	3	3	3	3	3	21
111	3	3	3	3	3	3	3	21
112	3	3	3	3	3	3	3	21
113	3	3	3	3	3	3	3	21
114	3	3	2	3	3	3	3	20
115	3	3	2	3	3	3	3	20
116	3	3	3	3	3	3	3	21
117	3	3	3	3	3	3	3	21
118	3	3	2	3	3	3	3	20
119	1	2	2	3	3	3	3	17
120	3	3	3	3	3	3	3	21
JUMLAH								2435

Itulah tabel hasil angket dari pertanyaan tentang aktivitas anggota IHM dalam mengikuti pengajian. Dan tabel tersebut menunjukkan banyaknya anggota IHM yang aktif dalam mengikuti pengajian.

Kemudian hasil dari angket tentang kesadaran bershodaqoh anggotanya. Maksudnya adalah bahwa peneliti menyebarkan angket tentang peningkatan ukhuwah islam mereka, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh pengajian itu terhadap kesadaran bershodaqoh mereka.

TABEL IX

Tabel kesadaran bershodaqoh anggota IHM

No Res.	SCORE ANGKET										JUMLAH
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	26
43	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27

44.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
50	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
72	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
81	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
88	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
89	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
94	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
95	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
100	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
101	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
103	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
104	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
107	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
108	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
109	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
112	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
113	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
115	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
120	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
JUMLAH											3508	

B. ANALISA DATA

Sebagaimana telah dijelaskan tabel diatas, bahwa variabel yang diteliti terdiri dari dua macam variabel. Untuk menganalisa data diatas, maka perlu dicari dahulu tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh masing-masing responden.

Dari hasil dua variabel diatas, untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya diambil rata-rata dari asing-masing angket, dan hal itu menyatakan pengaruh pengajian tersebut terhadap peningkatan ukhuwah islamiyah anggota IHM kab. Pati.

Rata-rata hasil angket keaktifan anggota mengikuti pengajian tersebut :

$$M = FX / N = 2435 / 120 = 20,29$$

Untuk rata-rata (mean) dari angket kesadaran bershodaqoh anggotanya adalah sebagai berikut :

$$M = FX / N = 3508 / 120 = 29,23$$

Akan tetapi perhitungan tidak hanya sampai disini. Sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan pada bab terdahulu bahwa untuk mengetahui tentang pengaruh pengajian kita gunakan rumus chi kuadrat. Terlebih dahulu kita tentukan jumlah kategori pengaruh baik keaktifitasannya ataupun peningkatan kesadaran bershodaqoh dilihat dari rata-rata diatas :

1. Tabulasi data

Berdasarkan hasil rata-rata diatas, maka keaktifan mempunyai hasil nilai rata-rata 20,29 dan rata – rata hasil dari peningkatan kesadaran bershodaqoh mempunyai nilai rata-rata 29,23. Setelah itu berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai tinggi rendahnya kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL X

Tabel frekwensi keaktifan anggota mengikuti pengajian

No.	Nilai	Mean	Kategori
1	21	20,29	+
2	21	20,29	+
3	21	20,29	+
4	20	20,29	-
5	18	20,29	-
6	21	20,29	+
7	21	20,29	+
8	20	20,29	-
9	20	20,29	-
10	21	20,29	+
11	18	20,29	-
12	17	20,29	-
13	21	20,29	+
14	21	20,29	+
15	21	20,29	+
16	19	20,29	-
17	19	20,29	-
18	20	20,29	-
19	18	20,29	-
20	21	20,29	+
21	21	20,29	+
22	21	20,29	+
23	21	20,29	+
24	18	20,29	-
25	19	20,29	-
26	21	20,29	+
27	21	20,29	+
28	21	20,29	+
29	20	20,29	-
30	17	20,29	-
31	21	20,29	+
32	21	20,29	+
33	21	20,29	+
34	21	20,29	+
35	21	20,29	+
36	19	20,29	-
37	21	20,29	+
38	21	20,29	+
39	21	20,29	+
40	20	20,29	-
41	19	20,29	-
42	16	20,29	-
43	21	20,29	+
44	21	20,29	+
45	21	20,29	+
46	21	20,29	+
47	20	20,29	-
48	20	20,29	-
49	18	20,29	-
50	21	20,29	+

51	21	20,29	+
52	21	20,29	+
53	21	20,29	+
54	20	20,29	-
55	20	20,29	-
56	21	20,29	+
57	21	20,29	+
58	21	20,29	+
59	20	20,29	-
60	21	20,29	+
61	21	20,29	+
62	21	20,29	+
63	21	20,29	+
64	20	20,29	-
65	19	20,29	-
66	21	20,29	+
67	21	20,29	+
68	16	20,29	-
69	20	20,29	-
70	21	20,29	+
71	21	20,29	+
72	21	20,29	+
73	20	20,29	-
74	20	20,29	-
75	21	20,29	+
76	21	20,29	+
77	19	20,29	-
78	21	20,29	+
79	21	20,29	+
80	21	20,29	+
81	21	20,29	+
82	20	20,29	-
83	19	20,29	-
84	21	20,29	+
85	21	20,29	+
86	21	20,29	+
87	21	20,29	+
88	20	20,29	-
89	20	20,29	-
90	21	20,29	+
91	21	20,29	+
92	21	20,29	+
93	20	20,29	-
94	18	20,29	-
95	21	20,29	+
96	21	20,29	+
97	21	20,29	+
98	21	20,29	+
99	20	20,29	-
100	21	20,29	+

101	21	20,29	+
102	21	20,29	+
103	20	20,29	-
104	19	20,29	-
105	19	20,29	-
106	21	20,29	+
107	20	20,29	-
108	21	20,29	+
109	21	20,29	+
110	21	20,29	+
111	21	20,29	+
112	21	20,29	+
113	20	20,29	-
114	20	20,29	-
115	21	20,29	+
116	21	20,29	+
117	21	20,29	+
118	20	20,29	-
119	17	20,29	-
120	21	20,29	+
Jumlah			(+) : 74 (-) : 46

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XI

Tabel frekwensi kesadaran bershodaqoh

No.	Nilai	Mean	Kategori
1	30	29,23	+
2	30	29,23	+
3	30	29,23	+
4	29	29,23	-
5	29	29,23	-
6	30	29,23	+
7	30	29,23	+
8	28	29,23	-
9	30	29,23	+
10	30	29,23	+
11	27	29,23	-
12	29	29,23	-
13	30	29,23	+
14	30	29,23	+
15	30	29,23	+
16	30	29,23	+
17	29	29,23	-
18	28	29,23	-
19	30	29,23	+
20	30	29,23	+
21	30	29,23	+
22	27	29,23	-
23	28	29,23	-
24	28	29,23	-
25	30	29,23	+
26	30	29,23	+
27	29	29,23	-
28	30	29,23	+
29	30	29,23	+
30	27	29,23	-
31	27	29,23	-
32	30	29,23	+
33	30	29,23	+
34	30	29,23	+
35	30	29,23	+
36	30	29,23	+
37	30	29,23	+
38	29	29,23	-
39	29	29,23	-

40	30	29,23	+
41	30	29,23	+
42	26	29,23	-
43	27	29,23	-
44	30	29,23	+
45	30	29,23	+
46	30	29,23	+
47	30	29,23	+
48	30	29,23	+
49	29	29,23	-
50	29	29,23	-
51	30	29,23	+
52	30	29,23	+
53	30	29,23	+
54	29	29,23	-
55	30	29,23	+
56	30	29,23	+
57	28	29,23	-
58	28	29,23	-
59	30	29,23	+
60	30	29,23	+
61	30	29,23	+
62	29	29,23	-
63	29	29,23	-
64	29	29,23	-
65	30	29,23	+
66	30	29,23	+
67	28	29,23	-
68	30	29,23	+
69	30	29,23	+
70	29	29,23	-
71	27	29,23	-
72	27	29,23	-
73	30	29,23	+
74	30	29,23	+
75	30	29,23	+
76	30	29,23	+
77	30	29,23	+
78	30	29,23	+
79	27	29,23	-
80	29	29,23	-
81	29	29,23	-
82	30	29,23	+
83	30	29,23	+
84	30	29,23	+
85	28	29,23	-
86	27	29,23	-
87	30	29,23	+
88	28	29,23	-
89	27	29,23	-

90	30	29,23	+
91	30	29,23	+
92	30	29,23	+
93	30	29,23	+
94	29	29,23	-
95	28	29,23	-
96	30	29,23	+
97	30	29,23	+
98	30	29,23	+
99	30	29,23	+
100	27	29,23	-
101	28	29,23	-
102	30	29,23	+
103	29	29,23	-
104	29	29,23	-
105	30	29,23	+
106	30	29,23	+
107	27	29,23	-
108	28	29,23	-
109	29	29,23	-
110	30	29,23	+
111	30	29,23	+
112	27	29,23	-
113	29	29,23	-
114	30	29,23	+
115	29	29,23	-
116	30	29,23	+
117	30	29,23	+
118	30	29,23	+
119	30	29,23	+
120	27	29,23	-
JUMLAH			(+)=71 (-)=49

Setelah diketahui tinggi rendahnya kategori dari masing-masing variabel dalam hal ini keaktifan mengikuti pengajian dan kesadaran bershodaqoh maka selanjutnya pengelompokan masing-masing jumlah kategori dalam tabel dibawah ini.

TABEL XII

Klasifikasi data

No.	Variabel	Tinggi	Rendah	Jumlah
1	Keaktifan	74	46	120
2	Kesadaran Bershodaqoh	71	49	120

Dari klasifikasi data diatas, kemudian dimasukkan dalam kontingensi 2 X 2 sebagai berikut :

TABEL XIII

Tabel frekwensi keaktifan dan kesadaran bershodaqoh

Frek. Keaktifan (dlm.kategori)	Frek Kesadaran Bershodaqoh		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	68	6	74
Rendah	3	43	46
Jumlah	71	49	120

Kemudian untuk f_o nya dapat kita tentukan sebagai berikut:

$$f_{o1} = 68, \quad f_{o2} = 6, \quad f_{o3} = 3, \quad f_{o4} = 43$$

Dan untuk f_h nya kita gunakan rumus $f_h = (n_b \times n_k) / N$ (Sutrisno

Hadi,1992).

Keterangan :

n_b : Jumlah baris.

n_k : Jumlah kolom.

N : Jumlah Total.

Kemudian untuk melengkapi analisa data diatas agar kita mengetahui hasil dari chi kuadrat maka terlebih dahulu kita mencari f_h nya satu per satu kemudian kita masukkan dalam rumus chi kuadrat.

$$F_{h1} = (74 \times 71) / 120 = 43,78 \quad f_{h3} = (74 \times 49) / 120 = 30,21$$

$$F_{h3} = (46 \times 71) / 120 = 27,21 \quad f_{h4} = (46 \times 49) / 120 = 18,78$$

berbunyi bahwa pengajian IHM berpengaruh terhadap kesadaran bershodaqoh anggotanya di kab. Pati Jawa Tengah.

Akan tetapi dalam permasalahan juga ditetapkan tentang seberapa besar pengaruhnya pengajian tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{X^2 / (X^2 + N)} \\
 &= \sqrt{85,56 / (85,56 + 20)} \\
 &= \sqrt{85,56 / 205,56} \\
 &= \sqrt{0,41} \\
 &= 0,64.
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan nilai koefisien kontingensi terhadap nilai KK yang tidak boleh kurang dari nol dan tidak boleh lebih dari satu maka nilai KK tersebut dianggap benar.

Dan berdasar ketentuan dari Guilford ternyata nilai tersebut berada pada 0,40 sampai 0,70 yang berarti hubungan cukup berarti sebagaimana ketentuan bab pertama.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN, DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, ternyata dengan menggunakan chi kuadrat dan berasal dari angket yang disebar, maka:

1. Pengajian yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali berpengaruh terhadap kesadaran bershodaqoh anggotanya di kabupaten Pati Jawa Tengah. Dibuktikan dengan nilai pengaruh yang dihasilkan adalah 85,56 yang dibandingkan dengan derajat kebebasan $(d.f) = (b-1) = 2-1 = 1$. Dengan nilai signifikansi 1% angka didalam tabel $X^2_{t} = 6,63$ jika dibandingkan dengan $X^2 = 85,56$ maka nilai $X^2 > X^2_{t}$, sehingga dari perbandingan tersebut disimpulkan bahwa pengajian IHM tersebut berpengaruh terhadap kesadaran bershodaqoh anggotanya di kab. Pati Jawa Tengah.
2. Kemudian selain tentang pengaruh pengajian tersebut yang diteliti, ada lagi variabel lain yang perlu diteliti yaitu tentang seberapa besar pengaruh pengajian tersebut. Dari hasil chi kuadrat, dapat dicari besar pengaruhnya dengan menggunakan rumus KK (koefisien kontingensi). Setelah mengalami perhitungan dengan rumus KK tersebut didapatkan hasil nilai KK adalah 0,64. Dan untuk mengetahui adanya korelasi, di bab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terdahulu telah ditentukan dengan menggunakan koefisien korelasi Guilford yaitu nilai 0,64 berada pada 0,40 – 0,70 artinya

bahwa korelasi tersebut mempunyai hubungan yang cukup berarti.

B. SARAN-SARAN

1. Supaya pengajian IHM terus diupayakan kelangsungannya, karena menurut kenyataan pengajian tersebut berpengaruh terhadap kesadaran bershodaqoh anggota IHM . Dan kalau perlu ditingkatkan lagi dari sebelumnya.
2. Bagi anggota IHM diharapkan materi pengajian yang diberikan di IHM benar-benar mempertahankan kemabruran haji yang ada, serta dapat berpengaruh terhadap kesadaran anggotanya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, demikianlah hasil dari penelitian penulis yang dituangkan dalam skripsi ini. Didalam skripsi tersebut masih ada kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Dan penulis mohon maaf. Dan terimakasih penulis sampaikan jika ternyata skripsi ini dapat membantu bagi yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. NitiseMITO, Menejemen Suatu Dasar Dan Pengantar, Sasmita Bross, Jakarta, 1987.
- Abd. Rosyad Saleh, Menejemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Abd. Kadir Munsir, Metode Diskusi Dalam Dakwah, PN Al Ikhlas, Surabaya, 1981.
- Abdullah Nasih Ulwan, Persaudaraan Islam, penterjemah Abu Fathi, Allslah press, Jakarta, 1985.
- Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 1991
- Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Bina Ilmu, Surabaya, 1980
- Bimbingan dan Dakwah Khotbah Islam Pusat, 1982-1983.
- Depag, Al- Qur'an dan Terjemah, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1986.
- Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1982.
- E. Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, Wijaya Jakarta, 1978.
- Farid Ma'rif Nur, Dinamika dan Ahlaq Dakwah, Bina Ilmu, Surabaya, 1981
- H.M. Arifin Med, Psycology Dakwah cetakan I , Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- H. Sulaiman Rosyid, Fiqh Islam, Attahiriyah, Jakarta, 1976.
- Hasbi As Shidiqy, Beberapa Permasalahan Zakat, Tinta Mas, Jakarta, 1976.
- Jalaluddin Rahmad, Psikology Komunukasi, Rajawali, Jakarta, 1981.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1973.
- Nurul Huda dan kawan-kawan, Pedoman Majelis Taklim, Proyek Penerangan Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN Direktorat Pusat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Ilmu Fiqh, Jilid I, 1983.
- Suharsimi Ari Kunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Sutrisno Hadi, Statistik 2, Andi Ofset, Yogyakarta, 1992.
- Sayyid Sabiq, Alih bahasa Mahyuddin syaf, Fiqh Sunnah 3 Al Ma'arif, Bandung, 1982.
- Syahrul Muhammad, Pengembangan Zakat dan Infaq Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Yayasan Pusat Studi, Afisena, Malang.
- Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Wijaya, Jakarta, 1983.